

Bagaimana kesempatan dan hambatan investasi bagi mereka yang tergolong single unmarried?

Pada episode sebelumnya kita telah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi seseorang dalam berinvestasi. Kini kita akan membahas contoh salah satu jenis orang, yaitu single unmarried. **Adiwarman Karim, Presiden Direktur Karim Business Consulting** menjelaskan, tipe lajang ini memang memiliki kesempatan luas dalam berinvestasi, tapi jika tidak hati-hati bisa berubah menjadi jebakan yang membuatnya gagal. Ciri-ciri orang yang tergolong lajang dijelaskan berikut ini.

“Untuk lebih jelasnya mungkin kita ambil contoh supaya gak terlalu teoritis. Kita ambil contoh orang yang single unmarried, atau lajang. Bukan saja belum menikah, tidak menikah, janda atau duda tanpa anak, atau pribadi yang bercerai. Ini semua kita kategorikan orang lajang, single unmarried. Apa ciri-cirinya? Ciri-cirinya biasanya berusia 18-34 tahun. Yang kedua biasanya sudah mengembangkan karir, apakah yang pertama atau karir kedua. Yang ketiga biasanya sudah punya gelar diploma, dan educated. Apakah master dsb. Biasanya tinggal sama orang tua atau menyewa rumah, atau bisa jadi sudah punya rumah sendiri.

Berikutnya biasanya juga punya kendaraan, apakah beli kontan atau kredit. Biasanya mereka juga punya hutang jangka pendek dalam bentuk kartu kredit. Yang berikutnya mereka juga sedang memikirkan menginvestasikan uang mereka. Ini adalah ciri-ciri orang yang termasuk lajang.”

Daftar keinginan mereka pun tentunya berbeda dengan orang-orang lain. Biasanya karena mereka merasa memiliki kondisi keuangan yang lega, mereka lebih bebas membelanjakan dana yang mereka miliki.

“Objectif keuangan yang mereka miliki adalah:

Pertama. Ingin memantapkan gaya hidup, karir. Ingin membangun keluarga. Ingin membangun kekayaan. Mereka membuat transisi dari remaja ke dewasa. Mereka ingin

membangun hidup sendiri meskipun masih tinggal dengan orang tua. Di sini ada paradoksnya, di satu sisi mereka belum punya rumah misalnya, tapi gaya hidupnya, seakan-akan gaya hidup yang sudah punya rumah. Dalam artian pengeluaran cukup besar.

Mereka biasanya sebelum beli rumah, biasanya beli mobil dulu. Apakah secara kontan atau kredit. Setelah itu mereka beli rumah. Setelah itu objectivenya biasanya mereka menyetor dana. Dana bagi anak-anak mereka. Bagi kelompok ini, kesempatan yang tersedia bagi kelompok ini adalah, mereka melakukan investasi dini. Mereka dapat uang relatif besar, tapi pengeluaran relatif tidak besar, sehingga mereka bisa investasi dini.

Kedua bisa jadi mereka menabung untuk nanti punya anak. Mereka menjadi konsumen yang terencana. Mau beli ini itu mereka buat perencanaan.

Mereka juga belajar mengatur uang. Ini pertama kali mendapat karir, sehingga mereka sebenarnya belum terbiasa mengatur pengeluaran. Bisa jadi orang-orang kelompok ini mereka membuat amplop amplop. Ini amplop buat ini, ini amplop buat itu dst.

Berikutnya mereka juga membuat perencanaan masa depan yang dini. Misalnya mau menikah umur berapa, kapan punya anak, jarak antara anak pertama dan kedua berapa dst.

Juga ada perencanaan karir untuk jangka panjang. Termasuk di dalamnya bagaimana karirnya bisa meningkat dengan sekolah lagi. Dan biasanya untuk kelompok ini, karena yang mereka rasakan pendapatan yang mereka dapat jauh lebih besar dari pengeluarannya, maka biasanya kelompok ini tingkat penerimaan risikonya jauh lebih besar. Karena mereka belum benar-benar merasakan hidup, jadi lebih berani mengambil resiko."

Contoh profil investasi dari mereka yang tergolong single unmarried atau lajang, seperti dituturkan Adiwirman Karim, Presiden Direktur Karim Business Consulting. Kesempatan dan jebakan bagi profil orang seperti ini, akan diteruskan pada episode selanjutnya.

Kesempatan & Hambatan Investasi Lajang

Written by Administrator
Wednesday, 11 April 2012 10:32

November 20, 2006 [aji : aji @ mediacorp.com.sg]